

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian

Studi yang dilaksanakan ini bersifat deskriptif dan menggunakan pendekatan kuantitatif. Analisis deskriptif mencakup analisis data melalui deksripsi dan gambaran sesuai yang semestinya dan tidak ada pengambilan kesimpulan yang digeneralisasikan. (Sugiyono, 2019) Penelitian ini menggunakan desain deskriptif analitik. Fokus metode deskriptif adalah masalah. Data dikumpulkan, diorganisasikan, diproses, dan akhirnya dianalisis. Komputerisasi digunakan dalam analisis data untuk studi yang dilaksanakan. Data yang dimanfaatkan peneliti bersumber dari laporan keuangan tahunan sub industri maskapai penerbangan untuk periode 2020–2022, yang ditemukan di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### B. Tahapan Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan melalui sejumlah tahapan berdasarkan komponen yang ditentukan dari sampel dan populasi mencakup:

##### 1. Populasi

Merujuk paparan Sugiyono (2019:126), populasi berarti area generalisasi yang mencakup subjek atau objek dengan kuantitas dan fitur tertentu yang dipilih peneliti agar dikaji sebelum membuat kesimpulan. Populasi yang dikaji mencakup laporan keuangan pada perusahaan sub industri maskapai penerbangan periode 2020-2022 sebanyak 4 perusahaan yang terdiri dari:

Tabel 2. Perusahaan Sub Industri Maskapai Penerbangan yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2022

Kode Saham	Nama Perusahaan
CMPP	PT AIRASIA INDONESIA Tbk.
GIAA	PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk.
HELI	PT JAYA TRISHINDO Tbk.
IATA	PT MNC ENERGY INVESMENT Tbk.

## 2. Sampel

Sampel merupakan bagian atas karakteristik dan jumlah populasi (Sugiyono, 2019:127). *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang dipergunakan pada studi ini. Teknik *purposive sampling* dimaknai sebagai cara mengambil sampel berdasarkan kriteria tertentu yang dipertimbangkan. (Sugiyono, 2019:133). Adapun kriteria yang dimaksudkan penulis mencakup:

- a. Perusahaan sub industri maskapai penerbangan yang tercatat di BEI periode 2020-2022.
- b. Perusahaan sub industri maskapai penerbangan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan periode 2020-2022.

Sampel yang diperoleh merujuk proses seleksi yang selaras dengan kriteria yang sudah ditentukan adalah sebanyak 3 perusahaan, sebab pada tanggal 1 Juli 2022 PT. MNC Energy Investment Tbk. (IATA) mengubah fokus bisnisnya dari sektor maskapai penerbangan ke sektor pembuatan batu bara, karenanya sampel yang dipergunakan peneliti mencakup 3 perusahaan yakni:

Tabel 3. Daftar Perusahaan Sampel

Kode Saham	Nama Perusahaan
CMPP	PT AIRASIA INDONESIA Tbk.
GIAA	PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk.
HELI	PT JAYA TRISHINDO Tbk.

### C. Definisi Operasional Variabel

Definisi dari kinerja keuangan yakni aktivitas perusahaan pada sebuah periode yang sehubungan dengan data keuangan, yang menunjukkan seberapa baik pencapaian tujuan keuangan telah dicapai. Informasi tentang kinerja keuangan sangatlah penting sebab bermanfaat sebagai penilaian ekonomi perusahaan yang berubah secara potensial. Sehubungan dengan studi ini, penulis menggunakan 3 indikator, yaitu rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan *market value added*.

## 1. Rasio Likuiditas

Merujuk paparan Suyanto & Nusantoro (2016), rasio likuiditas berarti perbandingan yang memperlihatkan mampu tidaknya perusahaan melaksanakan pemenuhan kewajibannya yang berjangka pendek ketika jatuh tempo. Jenis – jenis rasio likuiditas mencakup:

- a. *Current ratio* berarti perbandingan yang menunjukkan kapasitas perusahaan dalam mencukupi kewajiban yang jatuh tempo dengan segera.
- b. *Cash ratio* berarti perbandingan yang menjadi pengukur mampu tidaknya perusahaan melunasi hutang yang segera jatuh tempo memakai kas milik perusahaan dan setara kas yang bisa diuangkan segera.

## 2. Rasio Profitabilitas

Profitabilitas, menurut Mafiroh et al. (2018), merupakan ukuran seberapa efektif dan efisien sebuah bisnis mempergunakan asetnya agar bisa dihasilkan laba. Rasio profitabilitas terdiri dari beberapa jenis yakni:

### a. *Return On Asset*

Didefinisikan ROA sebagai perbandingan yang memperlihatkan hasil atau kembalian dari jumlah aktiva yang dipergunakan perusahaan.

### b. *Return On Equity*

Didefinisikan ROA sebagai perbandingan yang menunjukkan besarnya laba bersih sesudah pajak yang diperoleh dari modal sendiri.

## 3. *Market Value Added*

MVA berarti nilai pasar perusahaan yang dibandingkan dengan modal yang ditanamkan sebagai investasi.

### A. Teknik Pengumpulan Data

Sehubungan dengan studi yang dilaksanakan ini, laporan keuangan tahunan audit perusahaan sub industri maskapai penerbangan

digunakan sebagai metode dokumentasi untuk pengumpulan data. Data sekunder yang dikumpulkan dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) digunakan sebagai sumber data untuk penelitian ini.

## B. Instrument Penelitian

Studi yang dilaksanakan ini menggunakan lembar dokumentasi hasil data dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yang kemudian dikumpulkan dan memuat data laporan keuangan perusahaan sub industri maskapai penerbangan dari tahun 2020 hingga 2022.

## C. Teknik Analisis Data

definisi dari analisis deskriptif yakni metode yang dipergunakan peneliti untuk melaksanakan kajian ini. Analisis deskriptif, yang dipaparkan Sugiyono (2019), yakni kegiatan menganalisis data yang dilakukan dengan deskripsi atau gambaran yang dikumpulkan namun belum ada kesimpulan yang bisa digeneralisasikan. Studi kuantitatif deskriptif melakukan pengukuran hanya sekali, yang berarti hubungan antar variabel hanya berlangsung sekali.

### 1. Rasio Likuiditas

Merujuk paparan Suyanto & Nusantoro (2016), rasio likuiditas berarti perbandingan yang menunjukkan kapasitas perusahaan dalam melunasi hutangnya yang berjangka pendek. Sehubungan dengan studi ini, penulis memanfaatkan dua hal mencakup:

#### a. *Current Ratio*

Perbandingan yang memperlihatkan kapasitas perusahaan untuk membayar kewajibannya yang segera jatuh tempo. Bisa dirumuskan antara lain:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}} \times 100\% \quad \dots(6)$$

Rasio lancar yang aman yakni yang melebihi 1 atau seratus persen. Maksudnya, aktiva lancar semestinya bisa melebihi utang lancar. Sementara kondisi *current ratio* yang rendah (<1) memperlihatkan kesulitan yang terjadi pada

perusahaan dalam melunasi kewajiban lancar yang dimiliki, calon investor ataupun kreditur harus tetap melihat arus kas yang dipergunakan bagi operasional perusahaan untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang tingkat likuiditas perusahaan. *Current ratio* yang memiliki nilai terlalu tinggi (>2) juga menunjukkan kemungkinan perusahaan ini kurang memanfaatkan asset lancar atau fasilitas pembiayaan berjangka pendek secara efisien serta mengidentifikasi adanya suatu masalah dalam pengelolaan modal kerja.

#### b. *Cash Ratio*

Diartikan sebagai perbandingan yang menjadi pengukur kapasitas perusahaan untuk pembayaran utang yang perlu dilunasi dengan kas yang ada dan setara kas yang mudah diuangkan. *Cash ratio* dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas+Setara Kas}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}} \times 100\% \quad \dots(7)$$

Ketika *cash ratio* semakin tinggi (melebihi 100%) memperlihatkan kapasitas perusahaan dalam melunasi utangnya yang segera jatuh tempo. Meningkatkan *cash ratio* juga mampu menambahkan kepercayaan investor sebab perusahaan akan melunasi dividen sesuai harapan investor.

## 2. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas dimaknai sebagai perbandingan yang memberi ukuran tingkatan efektivitas sebuah manajemen dan menilai kapasitas perusahaan mencari laba atau keuntungan. Rasio profitabilitas terdiri dari beberapa jenis mencakup:

#### a. *Return On Asset*

Didefinisikan ROA sebagai perbandingan yang menggambarkan return (hasil) atas jumlah aktiva yang dipergunakan perusahaan. Pehitungan ROA bisa dilaksanakan memakai perumusan yakni:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\% \quad \dots(8)$$

ROA dinyatakan dalam bentuk persentase, dan hasil ROA yang lebih tinggi memperlihatkan baik kurangnya kinerja perusahaan sehingga bisa dihasilkan laba. Tidak hanya itu, tetapi juga sebaliknya. Dalam rasio keuangan ini, laba setelah pajak atau laba tahun berjalan adalah laba bersih. Namun, aset total yang dimaksud yakni seluruh aset perusahaan yang bersumber dari utang maupun modal sendiri. *Return on asset* yang baik biasanya lebih dari 5%, dan jika lebih dari 20%, itu sangat baik (Zinn, 2021; Birken, 2021).

b. *Return On Equity*

*Return on equity* diartikan sebagai perbandingan yang menggambarkan besarnya laba bersih sesudah pajak yang didapat dari modal sendiri. Bisa diperhitungkan ROE dengan perumusan:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\% \quad \dots(9)$$

ROE dimaknai sebagai perbandingan yang menunjukkan besarnya laba bersih sesudah pajak yang diperoleh dari modal sendiri. Tingkatan ROE mempunyai korelasi dengan harga saham secara positif, karena tingkat ROE yang lebih tinggi memperlihatkan pengembalian yang kemungkinan didapat investor akan lebih besar, yang mendorong investor untuk membeli saham. Dengan kata lain tingginya ROE sebuah perusahaan, menandakan baiknya perusahaan dalam melahirkan laba dan nilai bagi investor sebab perusahaan telah mempelajari cara melaksanakan investasi ulang pendapatan yang dimiliki.

### 3. *Market Value Added*

Perbandingan nilai pasar perusahaan dan modal yang ditanamkan sebagai investasi di dalamnya dikenal sebagai *MVA*. Persamaan *MVA* menurut Sari dan Wijyantini (2018) antara lain:

$$MVA = \text{Nilai perusahaan} - \text{Modal yang diinvestasikan} \quad \dots(10)$$

Keterangan:

Nilai perusahaan = harga saham x jumlah saham beredar

Modal yang diinvestasikan = (Ekuitas + Total Utang) - Utang Jangka Pendek

Jika *MVA* lebih dari 0, itu menunjukkan bahwa perusahaan sudah mampu membuat peningkatan nilai modal yang sudah ditanamkan sebagai investasi dari penyumbang dana, yang menunjukkan bahwa manajemen sudah berhasil membuat kekayaan pemegang saham dan perusahaan menjadi meningkat. Sebaliknya, jika *MVA* kurang dari 0, itu menunjukkan ketidakberhasilan perusahaan dalam membuat nilai modal yang sudah diinvestasikan oleh penyumbang dana menjadi bertambah, yang memperlihatkan manajemen sudah membuat kekayaan pemegang saham dan perusahaan menurun. (Wijyantini dan Sari, 2018).